

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Pada bulan Juli 2024, Kota Balikpapan mengalami Deflasi sebesar -0,09% (mtm), lebih rendah dibandingkan bulan Juni 2024 yang mengalami inflasi sebesar 0,07% (mtm). Capaian deflasi Bulan Juli yang terkendali di dorong oleh normalisasi beberapa harga pangan yang bergejolak. Sementara secara tahunan, inflasi IHK Kota Balikpapan tercatat sebesar 2,28% (yoy), atau lebih tinggi dibandingkan inflasi nasional (2,13% yoy) dan inflasi di Provinsi Kalimantan Timur (2,18% yoy).
2. Pada bulan Agustus 2024, Kota Balikpapan mengalami Deflasi sebesar -0,20% (mtm), lebih dalam dibandingkan bulan Juni 2024 yang mengalami deflasi sebesar -0,09% (mtm). Capaian deflasi Bulan Agustus yang terkendali di dorong oleh normalisasi beberapa harga pangan yang bergejolak. Sementara secara tahunan, inflasi IHK Kota Balikpapan tercatat sebesar 2,26% (yoy), atau lebih tinggi dibandingkan inflasi nasional (2,12% yoy) dan inflasi di Provinsi Kalimantan Timur (2,13% yoy).
3. Pada bulan September 2024, Kota Balikpapan mengalami Inflasi sebesar 0,10% (mtm), lebih tinggi dibanding bulan Agustus 2024 yang mengalami deflasi sebesar -0,20% (mtm). Capaian Inflasi Bulan September masih terkendali sesuai rentan target inflasi Nasional yaitu $2,5 \pm 1$. Sementara secara tahunan, inflasi IHK Kota Balikpapan tercatat sebesar 2,31% (yoy), atau lebih tinggi dibandingkan inflasi nasional (1,84% yoy) dan inflasi di Provinsi Kalimantan Timur (2,16% yoy).

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Komoditas penyumbang deflasi tertinggi di kota Balikpapan pada bulan Juli 2024 yaitu angkutan udara, tomat, bawang merah, bawang putih, dan jagung manis. Penurunan harga pada angkutan udara disebabkan oleh normalisasi tarif tiket pesawat setelah mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada periode libur sekolah dan kepukangan jamaah haji di bandara SAMS Balikpapan pada bulan sebelumnya. Selanjutnya untuk komoditas tomat, bawang merah, dan jagung manis mengalami penurunan harga seiring dengan masuknya masa panen di beberapa daerah sentral produksi di Jawa. Adapun harga komoditas bawang putih mencatat penurunan seiring dengan peningkatan impor bawang putih dari Tiongkok yang mulai masuk pasar domestik.
2. Komoditas penyumbang deflasi secara Bulanan di kota Balikpapan pada bulan Agustus 2024 yaitu Ikan Layang, kangkung, bawang merah, bawang putih, dan daging ayam ras serta angkutan udara. Penurunan harga ikan layang sejalan dengan peningkatan hasil tangkapan nelayan seiring preferensi konsumsi masyarakat yang stabil terhadap ikan layang. Selanjutnya, penurunan bawang merah terjadi seiring dengan masuknya masa panen di beberapa daerah sentra produksi di Jawa. Pasokan yang meningkat juga terjadi pada komoditas kangkung. Adapun penurunan tarif angkutan udara disebabkan oleh normalisasi tarif tiket pesawat setelah sebelumnya telah mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada periode libur sekolah serta kembali normalnya permintaan tiket pasca rangkaian acara kegiatan IKN pada bulan agustus.
3. Komoditas penyumbang Inflasi secara Bulanan di kota Balikpapan pada bulan

September 2024 yaitu kangkung, Bayam, Udang Basah , sawi hijau dan ikan layang . Kenaikan harga udang basah dan ikan layang menurunnya produksi tangkapan laut terserbut disebabkan gelombang tinggi dan cuaca yang tidak menentu . Sedangkan kenaikan harga tanaman hortikultura disebabkan permintaan yang sangat tinggi dan berkurangnya pasokan dari daerah sentra akibat cuaca yang tidak menentu yang mempengaruhi produksi dan sebaran distribusi yang tidak merata sehingga disparitas harga tinggi .

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Melakukan Monitoring Harga dan Ketersediaan Bahan pokok oleh Dinas Perdagangan dan diinformasikan melalui media sosial secara harian.
2. Pelaksanaan Bazar Murah TPID di Halaman Pemkot Balikpapan yang dikolaborasikan dengan pelaksanaan Germas setiap bulan di minggu ke-2.
3. Pelaksanaan Gelar Pasar Tani setiap minggu di 3 tempat di Kota Balikpapan yaitu Halaman Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan (Selasa), Taman 3 Generasi (Sabtu) dan Taman Bekapai samping gedung parliir klandasan (Minggu)
3. Pelaksanaan Operasi Pasar Refill LPG 3 Kg di Kota Balikpapan di 6 Kecamatan selama bulan Juli 2024
4. Pelaksanaan Operasi Pasar Tahap II di Kecamatan Balikpapan Selatan tanggal 19-21 Agustus 2024
5. Pelaksanaan Operasi Pasar Tahap II di Kelurahan Karang Rejo tanggal 22-24 Agustus 2024
6. Pelaksanaan Operasi Pasar Tahap II di Parkiran Dome tanggal 26-28 Agustus 2024
7. Pelaksanaan Operasi Pasar Tahap II di Pasar Inpres Kebun Sayur tanggal 29-31 Agustus 2024

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa risiko kedepan yang akan memengaruhi tekanan inflasi:

1. Curah hujan yang meningkat dan potensi bencana hidrometeorologi seperti banjir menjadi tantangan bagi produksi pangan dapat memengaruhi ketersediaan pangan khususnya produk hortikultur dan perikanan.
2. Produksi pangan lokal yang masih terbatas dan ketergantungan pada pasokan dari luar daerah terus menjadi tantangan utama.
3. Harga energi yang terus meningkat di pasar global berdampak langsung pada biaya produksi dan distribusi pangan. Selain itu, kenaikan harga avtur juga menjadi salah satu deret minan tarif angkutan udara yang akan memengaruhi inflasi sektor transportasi.
4. Tren peningkatan harga emas global yang masih terus berlanjut di tengah sinyal penurunan kebijakan suku bunga .
5. Fluktuasi nilai tukar mata uang dapat mempengaruhi harga impor bahan pangan. Depresiasi nilai tukar dapat meningkatkan harga barang impor, termasuk bahan pangan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Sebagian upaya menjaga tingkat inflasi agar tetap berada pada rentang kendali yaitu 2,5% + 1% rekomendasi dan strategi pengendalian inflasi dalam rangka gerakan Nasional pengendalian inflasi pangan (GNPIP) sebagai berikut:

1. Memperkuat keterjangkauan harga bahan pangan strategi, antara lain melalui pelaksanaan operasi pasar/pasar murah dan Gelar Pangan Murah (GPM) khususnya untuk komoditas pangan yang berpotensi mengalami peningkatan tekanan atau fluktuasi harga yang tinggi antara lain beras, aneka cabai, dan aneka sayuran, serta mengakselerasi terbentuknya toko penyeimbangan Balikpapan.
2. Optimalisasi penggunaan anggaran terkait pengendalian inflasi tahun 2024.
3. Memperkuat komunikasi efektif kepada masyarakat untuk menanam cabai dan komoditas hortikultur lainnya di pekarangan rumah dan lingkungan sekitar
4. Perluasan Kerjasama Antar Daerah (KAD) untuk komoditas bahan pokok penting (Bapoktik)
5. Mendorong pengguna cold atmosphere storage (CAS) sebagai tempat penyimpanan komoditas penyumbang inflasi (terutama perikanan) pada sentra-sentra produksi untuk menjaga ketersediaan pasokan komoditas pangan dan memperpanjang umur simpan komoditas pangan khusus ketika stok berlimpah.
6. Optimalisasi situs PIHPS dan LAMINETAM untuk mendukung perumusan kebijakan daerah dan pemberian informasi simetris dan edukasi belanja bijak bagi masyarakat.
7. Segera mengoprasikan kios penyeimbang di Balikpapan khususnya di pasar pandan sari dan pasar klandasan untuk ikut menstabilkan harga.
8. Mengoptimalkan peran Perumda Manuntung Sukses dalam ikut serta dalam menyiapkan ketersediaan pasokan dan stabilisasi harga.